

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi *Peppermint* terhadap penurunan mual muntah pasca operasi di Ruang Pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSPAL dr. Ramelan Surabaya, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh pemberian inhalasi aromaterapi *Peppermint* terhadap penurunan tingkat mual muntah pasca operasi. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan p-value $<0,001$ dengan effect size r sebesar 0,877. Dengan demikian, H_1 diterima dan inhalasi aromaterapi *Peppermint* dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap penurunan skor RINVR. Inhalasi *peppermint* dipilih karena merupakan intervensi komplementer yang sederhana, tidak invasif, mudah diberikan di ruang pemulihan, serta memungkinkan komponen aromatik yang mudah menguap terhirup melalui sistem olfaktorius. Aroma khas dan sensasi segar yang dihasilkan *peppermint* dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan mengalihkan perhatian pasien dari sensasi mual. Berdasarkan hasil penelitian, inhalasi aromaterapi *peppermint* dapat dipertimbangkan sebagai intervensi pendamping dalam penatalaksanaan PONV, tetapi tidak menggantikan pemantauan klinis maupun pemberian antiemetik sesuai indikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi klien

Pasien pasca operasi disarankan segera melaporkan keluhan mual, ingin muntah, atau muntah kepada perawat agar penanganan dapat dilakukan lebih cepat. Pasien yang tidak memiliki alergi terhadap *Peppermint* dan memiliki fungsi penciuman baik dapat menggunakan inhalasi aromaterapi *Peppermint* sebagai terapi komplementer sesuai arahan tenaga kesehatan. Pasien tetap perlu mengikuti instruksi klinis terkait posisi tubuh, asupan cairan, mobilisasi, dan penggunaan obat antiemetik bila diresepkan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Perawat di ruang pemulihan disarankan melakukan pengkajian mual muntah secara terstruktur menggunakan instrumen yang terukur, seperti RINVR atau skala PONV lain yang tersedia. Inhalasi aromaterapi *Peppermint* dapat dipertimbangkan sebagai intervensi nonfarmakologis mandiri keperawatan pada pasien yang memenuhi syarat keamanan. Perawat perlu melakukan skrining alergi, gangguan penciuman, gangguan pernapasan, dan ketidaknyamanan terhadap aroma sebelum intervensi diberikan.

3. Bagi instalasi pelayanan kesehatan

Rumah sakit dapat mempertimbangkan penyusunan atau pengembangan standar operasional prosedur penggunaan terapi komplementer aromaterapi *Peppermint* sebagai bagian dari manajemen PONV multimodal di ruang pemulihan.

SOP tersebut sebaiknya memuat indikasi, kontraindikasi, dosis tetes, jarak inhalasi, durasi, cara dokumentasi, pemantauan efek samping, dan mekanisme eskalasi ke terapi farmakologis bila keluhan tidak membaik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol atau randomized controlled trial agar kesimpulan kausal lebih kuat. Penelitian juga perlu melibatkan sampel yang lebih besar, waktu observasi yang lebih panjang, analisis faktor risiko PONV, serta perbandingan *Peppermint* dengan aromaterapi lain atau antiemetik standar. Pengukuran dapat diperluas pada frekuensi muntah, kebutuhan rescue antiemetic, kepuasan pasien, lama tinggal di ruang pemulihan, dan efek samping.

